



JURNAL ILMIAH KESEHATAN

*DIAGNOSIS*

## HALAMAN

- 257 HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN TERHADAP KINERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR  
Aldama Idris, Alfiah A, Yasir Haskas
- 263 PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI PUSKESMAS PALLANGGA KABUPATEN GOWA  
Muliati, Sri Angriani, Andi Intang
- 268 HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI TERHADAP KEJADIAN DISPLASIA SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI KABUPATEN BARRU  
Aminah, Arman, Muh.Khidri Alwi
- 274 PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA MENIKAH USIA DINI DI KEC. GANTARANG KAB. BULUKUMBA  
Andi Elma Warmin, Andi Multazam, Arman
- 279 ANALISIS PERSEDIAAN DAN PENGENDALIAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUD KABUPATEN PINRANG  
Arwini, Haeruddin, Reza Aril Ahri
- 284 PENYEBAB DARI KETIDAKPATUHAN PENDERITA DIABETES MELITUS DAN HIPERTENSI DALAM MENGIKUTI PROLANIS  
Asriani, Fatmah Afrianty Gobel, Suriah
- 289 PENGARUH PENYULUHAN DAN KONSUMSI MINUMAN LOKAL TERHADAP TEKANAN DARAH IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR TAHUN 2017  
Ifdaliah Chalid, Arlin Adam, Andi Nurlinda
- 294 ANALISIS DRUG RELATED PROBLEMS (DRPS) PADA PASIEN GERIATRI YANG MENDERITA PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI RS. UNHAS MAKASSAR 2017  
Citra Alam, Muhammad Ikhtiar, Andi Nurlinda
- 299 HUBUNGAN PROSES IMD DAN PEMBERIAN ASI DENGAN PERTUMBUHAN BAYI DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR  
Dewi Angraeni, Nurhaedar Jafar, Arman
- 304 HUBUNGAN PEMBERIAN ASI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI 6-11 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAPPANG KABUPATEN SIDRAP  
Dewi Safitri, Arman, Andi Multazam

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

- 309 **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT SCABIES DI PONDOK PESANTREN IMMIM PUTRA MAKASSAR**  
Endang Sri Mulyawaty, L, Muhammad Ikhtiar, Fatmah Afrianty Gobel
- 314 **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN LOGISTIK BARANG NON MEDIK DI RUMAH SAKIT UMUM LASINRANG KAB. PINRANG**  
Iis Ruslan, Samsulalam, Haeruddin
- 319 **INTERVENSI SENAM PROLANIS TERHADAP PENURUNAN GULA DARAH PENDERITA PENYAKIT DIABETES DI PUSKESMAS KALUKU-BODOA**  
Istiqamah Jamaluddin, Arman, Muh. Basri
- 325 **PENGARUH PEMASARAN INTERNAL TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA PERAWAT (Kajian Pada Rumah Sakit Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2017)**  
Kartika Amiruddin, Haeruddin, Reza Aril Ahri
- 331 **PENGARUH KONDISI FISIK LINGKUNGAN TERHADAP ANGKA KUMAN UDARA DAN KEBERADAAN BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS* DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL MAKASSAR**  
Dian Anggraini, Muhammad Ikhtiar, Anwar Mallongi
- 336 **PENGARUH JENIS PERSALINAN TERHADAP KECEMASAN PADA POST PARTUM DI RSUD BARRU TAHUN 2017**  
Nurwahidah, Muh Ikhtiar, Suharni A. Fachrin
- 340 **PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR FISILOGIS PADA PASIEN *POST OPERASI SECTIO CAESARIA* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BARRU**  
Andi Sarwindah, Arman, Hj.Een Kurnaesih
- 346 **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) DI PUSKESMAS KAJUARA KEC. KAJUARA KAB. BONE**  
Yusriani Yusuf, Muh.Ikhtiar, Suharni A.Fachrin
- 352 **HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERANAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID KELAS V DAN VI DI SDN III MAROS KABUPATEN MAROS**  
Ely Agus, Yasir Haskas, Nursalim
- 357 **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENGGUNA BPJS DI PUSKESMAS BATU-BATU KABUPATEN SOPPENG**  
Andi Wilda Ita Murdani, Yasir Haskas, Nurhidayah

# PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA MENIKAH USIA DINI DI KEC. GANTARANG KAB. BULUKUMBA

Andi Elma Warmin<sup>1</sup>, Andi Multazam<sup>2</sup>, Arman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana UMI Makassar

<sup>2</sup>Pasca Sarjana UMI Makassar

<sup>3</sup>Pasca Sarjana UMI Makassar

(Alamat Korespondensi: Andielma.133145301297@gmail.com/085299199274)

## ABSTRAK

Perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan oleh seorang wanita dibawah usia 20 tahun. Perkawinan usia dini mencerminkan rendahnya status wanita dan merupakan tradisi sosial yang menopang tingginya tingkat kesuburan. Tujuan penelitian ini Untuk menggali informasi secara mendalam penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah usia dini di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Adapun metode penelitiannya adalah dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan observasi. Informan dalam penelitian adalah wanita menikah usia dini, keluarga, kepala KUA, Bidan di wilayah kerja. Hasil penelitian ini adalah

*Kata Kunci : Penggunaan ,Kontrasepsi, Wanita Menikah Usia Dini.*

## PENDAHULUAN

Perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan oleh seorang wanita dibawah usia 20 tahun. Perkawinan usia dini mencerminkan rendahnya status wanita dan merupakan tradisi sosial yang menopang tingginya tingkat kesuburan. Hal ini, menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh seorang wanita yang kawin usia dini lebih panjang, disamping risiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap untuk melahirkan.

Apabila dilihat dari segi fisik seorang ibu yang menikah sebelum usia 20 tahun kondisi rahim dan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya terhenti. Dari segi mental seorang ibu yang hamil usia kurang dari 20 tahun belum siap melihat perubahan saat terjadi kehamilan dan berperan menjadi seorang ibu untuk anaknya serta menghadapi permasalahan-permasalahan dalam rumah tangganya (BKKBN, 2014).

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai obyek dan subyek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Selain itu program KB juga ditujukan untuk menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan salah satu jenis kontrasepsi secara sukarela yang didasari keinginan dan tanggung jawab seluruh masyarakat (Bappeda, 2014).

Wanita yang menikah kurang dari 20 tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi dapat menimbulkan risiko selama kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bayinya. Wanita yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun dapat menyebabkan komplikasi medis seperti keguguran, perdarahan pada saat persalinannya dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Kemenkes, 2013).

Harapannya untuk menghindari risiko-risiko selama kehamilan dan persalinan, pasangan usia subur sebaiknya melahirkan pada periode usia 20-35 tahun. Jadi selama periode 20-35 tahun disarankan mempunyai 2 anak dengan jarak anak pertama dan kedua 7 – 8 tahun. Upaya ini dilakukan agar ibu dapat memberikan ASI yang banyak dan lama sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, untuk menjarangkan kehamilan ibu disarankan untuk menggunakan kontrasepsi (Adzlan, 2011)

Kenyataannya, di Indonesia merupakan Negara yang memiliki persentase perkawinan yang tinggi di dunia dengan menempati ranking ke 37 sedangkan di kawasan ASEAN tertinggi ke dua setelah Kamboja (BKKBN, 2014).

Berdasarkan Riskesda (2013) yang menikah pertama kali pada usia kurang dari 15 tahun sebesar 2,6% sedangkan yang menikah pada usia 15-19 tahun sebesar 23,9%.

TFR Indonesia saat ini mengalami stagnasi selama periode tahun 2002 sampai 2012 sebesar 2,6. Propinsi Sulawesi Selatan memiliki TFR yang lebih tinggi dari TFR nasional yaitu 2,8 (BKKBN, 2012). Angka ini jauh dari target yang diharapkan pemerintah yang tertuang dalam target RPJM 2014 yaitu 2,36. Selain itu, angka fertilitas menurut kelompok umur (*Age Specific Fertility Rate* atau ASFR) di Indonesia mengalami peningkatan dari 35 per 1000 wanita usia 15-19 tahun menjadi 48 per 1000 wanita usia 15-19 tahun.

Padahal target yang seharusnya dicapai berdasarkan RPJM 2014 dan MDGS adalah 30 per 1000 wanita usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2013). TFR yang mengalami stagnasi dan ASFR yang meningkat, merupakan akibat dari melemahnya program KB (Sukamdi, 2012)

Wanita yang menikah usia dini perlu mendapatkan perhatian karena akan berdampak pada peningkatan *Total Fertility Rate* (TFR). TFR merupakan gambaran banyaknya anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduksi.

Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat atau cara KB saat ini. Pemakaian alat atau cara KB dinyatakan dengan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Berdasarkan Riskesda (2013) proporsi penggunaan KB pada kelompok berisiko yaitu kelompok wanita menikah usia 15-19 tahun, yaitu sebesar 46% angka ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan target RPJM 2014 yaitu 60,1%. Wanita menikah yang lebih muda lebih banyak menggunakan kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntik dan pil KB sedangkan yang tua lebih banyak menggunakan kontrasepsi yang masa waktu penggunaannya panjang seperti AKDR dan steril (BKKBN et.al., 2014)

Pernikahan yang terlalu dini merupakan awal permasalahan kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah maka semakin panjang masa reproduksi seorang wanita yang berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan. Penggunaan kontrasepsi menjadi sangat penting untuk menjarangkan dan membatasi kehamilan (Kemenkes, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin

rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur. Informasi yang baik dari petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi (Sitopu, 2012).

Berdasarkan data dari KUA Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba kejadian wanita yang kawin usia dibawah 20 tahun banyak ditemukan yaitu sebesar 173 (29,8%), dan data dari Puskesmas Ponre, jika dilihat dari penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini lebih banyak memilih kontrasepsi modern seperti suntik kemudian diikuti dengan pil KB. Penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah usia dini sebesar 52 orang (30%) . Wanita kawin usia dini yang menggunakan pil KB banyak yang mengalami drop out (putus pakai kontrasepsi). Berbagai alasan yang diungkapkan oleh masyarakat setempat untuk tidak melakukan KB yaitu karena seorang ibu tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi oleh suaminya, alasan ingin mempunyai anak, dan ditinggal suami pergi merantau ke luar daerah untuk bekerja. Jumlah anak yang dimiliki oleh masyarakat yang kawin usia kurang dari 20 tahun adalah 1-2 orang.

Wanita yang kawin usia dini di kecamatan Gantarang rata-rata berpendidikan SD dan SMP bahkan ada yang tidak menamatkan sekolah dasar. Rendahnya pendidikan di kecamatan gantarang ini dikarenakan sudah ada yang kawin dan terpaksa membantu orang tuanya untuk bekerja seperti menjadi buruh bata bangunan, petani dan tenaga kerja luar negeri. Masyarakat kecamatan gantarang mendapatkan informasi tentang KB lebih banyak dari kader dan tetangga yang sudah menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tentang "Penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah usia dini".

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Informan

Penelitian ini dilakukan di kecamatan gantarang dengan mengambil data awal untuk mencari informasi penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah usia dini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan meliputi tiga jenis yaitu:

1. Informan biasa atau utama, yaitu wanita yang menikah usia dini dengan penggunaan kontrasepsi
2. Informan kunci (key informan), yaitu bidan pelaksana dan kepala KUA sebagai sumber dari wanita menikah usia dini dan penggunaan kontrasepsi
3. Informan pendukung yakni suami / Keluarga teman atau rekan dari wanita yang menikah usia dini dengan penggunaan kontrasepsi, masing-masing 1 orang.

### Pengolahan Data

Mengumpulkan informasi dan data yang didapat melalui catatan yang diperoleh dari lapangan dan rekaman hasil wawancara mendalam.

1. Data hasil wawancara (data emik) yang diperoleh selanjutnya akan dibuat dalam bentuk narasi dan dibuat dalam bentuk matriks untuk memudahkan interpretasi data.
2. Matriks yang telah dibuat dirangkum, ditentukan tema dan pola yang sesuai kemudian dibuat kesimpulan. Dan kesimpulan yang telah diperoleh, dikaji kembali menjadi konsep sesuai dengan pernyataan informan lalu disesuaikan konsep penelitian.
3. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan antara konsep pernyataan informan (emik) dengan konsep teori (etik) terkait dengan dimensi penelitian.

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif, (Cresweel, 2010). Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifar kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik dipilih untuk menganalisis gambaran yang telah terjadi di masyarakat

## HASIL PENELITIAN

Beberapa hasil wawancara yang didapatkan dalam hal penyebab menikah usia dini dengan Ny "A"...., "saya menikah sekitaran umur 15 tahunka masih sekolah itu waktu....."

"Menikahka karena supaya lepaami beda bebanna orang tuaku dan tidak beda biayamima.... Kasihanka juga sama mamaku karna tinggal dia hidup jadi lebih baik menikahma saja. Ikhlasja...."

"Ye' tidak berKB ka.. 2 mi anakku.. bilang suamiku sekallan kasih cukupmi anakku 3 to empat baruka sekal berhenti...."

Dari hasil wawancara diatas salah satu faktor menikah usia dini adalah faktor ekonomi dan menjadi penghambat dalam menjarangkan kehamilan adalah persetujuan suami.

Ny "K"...." magattika botting apa macewekka na tumatoakku makedda anggeddano massikola apa cwewemi nu urusu.. nacarita manengka gare tawwe.. jadi dipabbottinna...."

"De'pagaga anakku na engakan sitaunka botting silong lakkaikku...."

Dari hasil wawancara diatas salah satu faktor menikah usia dini adalah faktor sosial dan budaya.

## PEMBAHASAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja di bawah usia 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan (khusmran, 2011). Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan di usia dini adalah:

### 1. Faktor ekonomi

Menurut penelitian Rafidah (2009) faktor ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkawinan wanita usia dini karena alasan ingin meringankan beban orang tua, pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian Soebijanto dan Sriudiyani (2011) yang mengatakan bahwa dengan menikahkan anak wanitanya dapat melepaskan tanggung jawab sebagai orang tua. Selain itu, karena ekonomi yang rendah orang tua tidak mampu untuk membiayai pendidikannya dan bagi yang sudah menikah dapat membantu orang tuanya dalam segi ekonomi.

### 2. Faktor sosial

Menurut Soebijanto dan Sriudiyani (2011) faktor sosial yang berpengaruh terhadap perkawinan usia dini adalah pendidikan karena pendidikan yang rendah mendorong seseorang untuk kawin di usia dini. Menurut Fadlyanan dan Larasaty (2009) mengatakan bahwa pendidikan yang rendah yang dicapai seseorang

karena perkawinan yang dilakukan pada saat usia masih muda. Wanita yang melahirkan dan mempunyai anak menyebabkan bertambahnya tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga hilang kesempatan seorang wanita untuk mengembangkan diri yang didapat dari pendidikan formal karena seorang wanita dipaksa untuk putus sekolah (Supardi, 2013).

### 3. Faktor budaya

Faktor budaya yang berpengaruh terhadap perkawinan di usia dini adalah lingkungan, lingkungan sekitar tempat tinggal sudah biasa menikahkan anak pada usia 14-16 tahun, apabila anak menikah di atas usia 17 tahun maka dianggap sebagai perawan tua (Soebijanto & Sriudiyani, 2011). Selain itu, karena banyaknya teman sebaya dan sepermainan telah menikah di usia dini sehingga dorongan untuk menikah muda juga besar tanpa mempertimbangkan usia (Rafidah, 2009).

Lingkungan dan adat istiadat yang menganggap jika anak gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga, selain itu kedewasaan seseorang dilihat dari status perkawinan, status janda lebih baik dari pada perawan tua (Romauli dan Vindari, 2009). Pernikahan usia dini merupakan perilaku yang sudah membudaya karena kesiapan mental dan kematangan usia individu bukan menjadi penghalang untuk tetap melangsungkan pernikahan (Landung, 2009).

### 4. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan wanita yang kawin usia kurang dari 20 tahun tentang kesehatan reproduksi masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kemampuan seorang wanita memahami dampak dari perkawinan yang terlalu cepat. Pengetahuan masyarakat berhubungan dengan kemampuan seorang wanita hamil dan melahirkan anak yang sehat serta tidak berganti-ganti pasangan. Berdasarkan pemahaman tersebut, untuk memahami kesehatan reproduksi seorang wanita terlebih dahulu melakukan perkawinan. Adanya pemahaman yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga mendorong seorang wanita untuk melakukan perkawinan lebih cepat (Landung, 2009).

### 5. Persepsi terhadap pernikahan usia muda

Menurut penelitian Rafidah (2009) mengatakan bahwa persepsi wanita tentang perkawinan merupakan faktor utama terjadinya pernikahan di usia dini. Wanita yang memiliki persepsi yang baik tentang

perkawinan maka akan mengurangi risiko menikah di usia dini. Wanita yang menikah usia dini memiliki risiko yang tinggi baik selama kehamilan, persalinan maupun bayi yang dilahirkan. Menurut beberapa penelitian, dampak perkawinan usia dini antara lain:

#### a. Kehamilan

Wanita usia kurang dari 20 tahun tidak diperbolehkan hamil karena dapat menimbulkan komplikasi pada saat kehamilan. Menurut penelitian Raharja (2012) mengatakan bahwa wanita yang berusia kurang dari 20 tahun berisiko 1,16 kali meninggal karena preeklamsia dibandingkan wanita yang berusia lebih dari 20 tahun.

Sedangkan menurut Fadlyana dan Larasaty (2009) mengatakan bahwa wanita yang berusia 10-14 tahun berisiko 5 kali lipat mengalami kematian saat kehamilan dan persalinan dibandingkan pada usia 20-24 tahun sedangkan wanita yang berusia 15-19 tahun berisiko 2 kali lipat mengalami kematian saat kehamilan dan persalinan.

Menurut BKKBN (2014) risiko yang dialami oleh ibu yang usianya kurang dari 20 tahun adalah keguguran, preeklamsia, eklamsia, dan kanker leher rahim. Komplikasi-komplikasi yang ditimbulkan selama kehamilan disebabkan karena secara fisik kondisi panggul dan rahim belum berkembang secara maksimal sehingga dapat menimbulkan kesakitan dan kematian baik bagi ibu maupun bayi, pertumbuhan dan fisik ibu terhambat.

#### b. Persalinan

Risiko persalinan yang dialami wanita yang kawin usia kurang dari 20 tahun adalah timbulnya kesulitan selama persalinan, perdarahan, komplikasi kronik seperti fistula vesiko vaginal (merembesnya air seni ke vagina), dan fistula retrovaginal (keluarnya gas/feses ke vagina) (BKKBN, 2014).

Fistula merupakan kerusakan pada organ kewanitaan yang menyebabkan kebocoran urine atau feses ke dalam vagina. Obstetric fistula akibat hubungan seksual yang terlalu dini sehingga sangat rentan terjadi pada wanita yang kawin di usia kurang dari 20 tahun (Fadlyana dan Larasaty, 2009).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapat bahwa kurangnya pengetahuan pada wanita menikah usia dini mengenai penggunaan kontrasepsi yang dalam halnya menjarangkan kehamilan dan terjadinya pernikahan usia dini berdampak pada organ reproduksi yang beresiko dalam hal kesehatan reproduksi.

## SARAN

1. Perlu adanya penyuluhan yang lebih kiat mengenai penggunaan alat kontrasepsi pada wanita menikah usia dini.
2. Keluarga merupakan faktor dalam menikah usia dini, jadi pendekatan agar tidak terjadi pernikahan usia dini.
3. Dalam hal pernikahan usia dini diharapkan agar frekuensinya berkurang atau dihindari agar tidak terjadi lagi yang namanya menikah usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. 2014. Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Diakses dari <http://www.bappenas.go.id> tanggal 29 Desember 2014
- BKKBN. 2014. Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Diakses dari [Http://www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) tanggal 01 Januari 2017
- BKKBNa.2007. *Ingin Memiliki Kesehatan Reproduksi Prima Hindari Kehamilan 4 Terlalu*. Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak. BKKBN
- BKKBNb.2012. *Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa provinsi di Indonesia Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di daerah*. Pokja Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Kependudukan Ditdamduk. BKKBN (Online). Diakses dari [Http://www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) tanggal 01 Januari 2017
- BKKBN, BPS, dan Menteri Kesehatan. 2012. *Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Fadlyana, E., dan Larasaty, S. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Seri Pedriati volume II no. 2 Agustus 2009. Fakultas Kedokteran. Universitas Padjajaran
- Handayani, L., Suharmiati, Hariastuti, I., dan Latifah, C. 2012. *Peningkatan Informasi tentang KB: Hak Kesehatan Reproduksi yang perlu Diperhatikan oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Buletin Penelitian Sistem kesehatan vol 15 no 3 Juli 2012 289-297. Penelitian Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI
- Hidayati, W. 2007. *Analisis Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Perkawinan Wanita Usia Muda (Komparasi Hasil dengan Studi Meta Analisis) (Skripsi)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Juliastuti Dyah. 2008. *Pengambil Keputusan Analisis (Tesis)*. Fakultas Ilmu Kedokteran. Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Rencana Aksi Pelayanan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
- Kusumaningrum, R. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur (Skripsi)*. Universitas Diponegoro. Semarang